

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



DINAS KESEHATAN KABUPATEN BANJAR
2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI) atau flu burung, merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus influenza tipe A yang umumnya menginfeksi unggas, namun dalam kasus tertentu juga dapat menular ke manusia. Di Indonesia, Avian Influenza pertama kali terdeteksi secara resmi pada tahun 2003 dan sejak itu menjadi salah satu ancaman utama bagi sektor peternakan unggas nasional, serta kesehatan masyarakat.

Sebagai negara tropis dengan populasi unggas yang sangat besar dan sistem peternakan yang sebagian besar masih berskala kecil dan tradisional. Indonesia menghadapi tantangan besar dalam mengendalikan penyebaran virus AI, khususnya subtype H5N1 yang sangat patogenik. Penyebaran virus ini diperparah oleh mobilitas unggas yang tinggi antarwilayah, minimnya biosekuriti di peternakan rakyat, serta rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap bahaya dan penularan penyakit ini.

Kemunculan wabah flu burung ini memberikan dampak di beragam aspek, salah satunya pada beban layanan kesehatan, yaitu meningkatnya jumlah kasus pada manusia memerlukan kesiapsiagaan fasilitas kesehatan dan tenaga medis. Bagi penderita, gejala yang dialami berupa infeksi pada manusia yang menyebabkan demam tinggi, batuk, sesak napas, pneumonia berat, bahkan kegagalan organ. Terbatasnya pengobatan turut menambah kecemasan untuk masyarakat dikarenakan belum adanya vaksin khusus untuk manusia terhadap semua varian flu burung, dan pengobatan antiviral bersifat terbatas efektivitasnya. Jumlah kasus flu burung di Kabupaten Banjar hingga tahun 2025 tidak ada ditemukan pada manusia.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Banjar.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Banjar, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	20.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Banjar Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	0.00
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	42.18
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Banjar Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	0.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	69.44
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	88.89
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	80.30
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	72.22
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	SEDANG	6.00%	50.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Banjar Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan dikarenakan tidak adanya jumlah anggaran yang disiapkan untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan, dan penanggulangan KLB.
2. Subkategori IV. Promosi, alasan tidak adanya media promosi kesehatan yang dimiliki oleh fasyankes tentang Avian Influenza, baik berupa media cetak, situs, serta tidak ada pemberdayaan masyarakat terkait Avian Influenza untuk kelompok berisiko tinggi

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Banjar dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Kalimantan Selatan
Kota	Banjar
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	18.79
Threat	12.00
Capacity	59.63
RISIKO	27.54
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Banjar Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Banjar untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan

sebesar 18.79 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 59.63 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 27.54 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Mengajukan permohonan terkait dana persiapan dan penanggulangan KLB	Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar	September 2025	
2	Promosi	Membuat media promosi kesehatan terkait penyakit Avian Influenza	Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar	September 2025	

...., Mei 2025

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar



drg. Yasna Khairina, MM

NIP. 19650611 199301 2 002

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
3	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan				Tidak adanya anggaran yang dipersiapkan untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan, dan penanggulangan KLB	
2	Promosi			Tidak adanya media promosi kesehatan terkait Avian Influenza di fasyankes		

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1 Tidak adanya anggaran yang dipersiapkan untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan, dan penanggulangan KLB
2 Tidak adanya media promosi kesehatan terkait Avian Influenza di fasyankes

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Mengajukan permohonan terkait dana persiapan dan penanggulangan KLB	Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar	September 2025	
2	Promosi	Membuat media promosi kesehatan terkait penyakit Avian Influenza	Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar	September 2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Deni Apriani, S.Kep., Ns	Kepala Seksi Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar
2	Danik Ali Wulandari, SKM	Staff	Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar
3	Ni Putu Dyan Paramitha, SKM	Staff	Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar